

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kata *mustaqarrun* dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 13 kali. Sedangkan *mustaudau'* disebut 2 kali. Dari berbagai kamus yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa makna dasar kata *mustaqarrun* adalah dingin atau sejuk dan *mustaudau'* adalah perpisahan atau meninggalkan. Adapun makna relasionalnya kata *mustaqarrun* yang ditinjau dari analisis sintagmatik bermakna tempat tinggal, tempat menetap, tempat berdiam, mengingkari, berikrar, kaca dan penyejuk. Sedangkan *mustaudau'* dimaknai dengan tempat menyimpan, meninggalkan dan membiarkan. Jika ditinjau dari analisis paradigmatis *mustaqarrun* bermakna *al-bait, al-maskan, al-dar, al-ma'wa* dan *manzil*. Sedangkan *mustaudau'* bermakna *qabru, makhzan* dan *sijna*.

Makna historis terbagi ke dalam tiga periode. Pada periode pra Qur'anik, kata *mustaqarrun* bermakna tempat tinggal, pemukiman atau desa dan *mustaudau'* bermakna menyimpan.. Pada periode Qur'anik, Al-Qur'an menggunakan kata *mustaqarrun* sebagai tempat tetap atau tempat tinggal. Seperti menetap di bumi, menetap di surga, di dalam rahim dan menetap di neraka. Sedangkan *mustaudau'* bermakna tempat menyimpan atau tempat simpanan. Seperti kuburan, di dalam tulang sulbi dan sarang. Terakhir periode pasca Qur'anik, kata *mustaqarrun* tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan. Akan tetapi terdapat penambahan makna *mustaqarrun* dimaknai dengan pemukiman atau rumah karena *mustaqarrun* menunjukan makna

tempat tinggal atau tempat menetap. Sedangkan *mustaudau'* dimaknai kuburan gudang, dan penjara karena *mustaudau'* menunjukan makna tempat menyimpan.

Dari berbagai analisis yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa *weltanschauung* atau pandangan dunia (*worldview*) kata *mustaqarrun* memiliki makna sebagai rumah, pemukiman, desa dan bangunan dan sebagainya. Sedangkan kata *mustaudau'* dimaknai dengan gudang, penjara, kuburan, lemari, kulkas, celengan dan sebagainya. Kata *mustaqarrun* dan *mustaudau'* memiliki cakupan makna yang luas sehingga dapat digunakan pada istilah tersebut.

B. Saran

Peneliti telah melakukan penelitian pada kata *mustaqarrun* dan *mustaudau'* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Ada hal-hal urgen yang peneliti temukan dalam penelitian ini tidak menjadi fokus peneliti yaitu melakukan pengkajian kata *mustaqarrun* dan *mustaudau'* perspektif keilmuan yang lain, seperti psikologi, Tasawuf, Hermeneutika dan lain sebagainya. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengungkap makna kata *mustaqarrun* dan *mustaudau'* dari berbagai perspektif lainnya, hal ini bertujuan agar pengungkapan makna kata *mustaqarrun* dan *mustaudau'* lebih diketahui secara mendalam.